

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran RSI Arafah Rembang

1. Sejarah RSI Arafah Rembang

Perubahan sosial menuntut setiap bagian masyarakat untuk responsif terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan angka demografi dan kesadaran akan tuntutan hidup sehat adalah bagian dari perubahan yang tidak diabaikan. Nahdlatul Ulama dalam memerankan nilai-nilai Ahlussunah Wal Jamaah juga harus mengikuti tuntutan perubahan akan kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk hidup dan menjaga kesehatan Nahdlatul Ulama khususnya Ikatan Hajjah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rembang merasakan adanya tuntutan sosial atas ketersediaan sarana pelayanan kesehatan. Ketersediaan rumah sakit di Kabupaten Rembang tidak sebanding dengan pertumbuhan dan perubahan masyarakat kabupaten Rembang. Realitas yang demikian mendorong bagi Ikatan Hajjah Nahdlatul Ulama untuk mendirikan Rumah Sakit Islam yang menjadi solusi sosial akan adanya kebutuhan pelayanan kesehatan yang memadai.

Berangkat dari keinginan yang mulia, maka Badan Kesejahteraan Hajjah Muslimat Nahdlatul Ulama mendirikan Rumah Sakit Islam yang diberi nama “ARAFAH”. Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (*ortopedi*). Peluang ini dipilih karena secara geografis, kabupaten Rembang berada disepanjang jalur pantura ± 80 Km dengan tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas sangat tinggi.

Dari banyak kasus kecelakaan yang terjadi di kabupaten Rembang hampir selalu dirujuk ke rumah sakit luar kota. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang ada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitar Rembang seperti Blora, Pati, Tuban dan Bojonegoro. Melihat peluang yang demikian, maka tidak salah jika RSI Arafah Rembang merencanakan layanan utama yang menjadi fokus layanan Trauma Center.¹

Keterbatasan jumlah sarana kesehatan rujukan menimbulkan kondisi sebagai berikut :

¹ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung oleh Wadir Pelayanan RSI Arafah Rembang pada tanggal 26 September 2019 jam 11:00 WIB jam 11.00 WIB.

1. Hanya ada satu rumah sakit milik pemerintah kabupaten (RSUD Dr. R. Soetrasno) dengan kapasitas jumlah tempat tidur hanya 160 merupakan angka yang sangat jauh dari nilai ideal yang seharusnya tersedia 1 banding 1000 penduduk.
2. Kurangnya jumlah dokter spesialis diakibatkan karena kurangnya minat dokter spesialis untuk ditempatkan di Rembang karena tidak adanya rumah sakit swasta.
3. Banyaknya masyarakat Kabupaten Rembang yang berobat ke luar kabupaten Rembang (Kudus, Pati, Tuban) baik atas kehendak sendiri maupun karena rujukan medis.
4. Rumah Sakit Umum Dr. R. Soetrasno Rembang merupakan rumah sakit tipe C yang akan dikembangkan menjadi tipe B, sehingga diperlukan peningkatan SDM utamanya dokter spesialis.

Dengan kondisi sebagaimana terurai diatas, Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama merasa perlu untuk segera mewujudkan sebuah Rumah Sakit Islam. Dengan pertimbangan berbagai hal diatas, sejak tahun 2004 Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama telah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan berdirinya Rumah Sakit Islam, antara lain:

1. Menyediakan areal tanah tempat lokasi Rumah Sakit Islam Arafah dengan luas 1,6 Ha yang terletak ditepi jalan Pantura, tepatnya di desa Tritunggal.
2. Telah melakukan pembangunan fisik gedung Rumah Sakit Islam Arafah sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang.
3. Sebagai rumah sakit yang disiapkan dengan keunggulan Trauma Center, Rumah Sakit Islam Arafah terus menyiapkan berbagai sarana dan peralatan medis, non medis sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang yang sudah mencapai 70%.

Kabupaten Rembang berpenduduk 572.451 jiwa (data kependudukan tahun 2007) dengan laju pertumbuhan penduduk (TFR) sebesar 1,96% per tahun. Dengan jumlah penduduk tersebut, kabupaten Rembang hanya memiliki 1 rumah sakit dengan kapasitas 160 tempat tidur. Angka ini sangatlah tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kabupaten Rembang. Idealnya dengan jumlah penduduk 572.451 jiwa, di kabupaten Rembang tersedia rumah sakit dengan jumlah akumulasi tempat tidurnya sebanyak 570-an tempat tidur.

Ke arah timur sampai dengan 100 Km belum ada rumah sakit hingga kabupaten Tuban (RSU Tuban). Ke arah tenggara dengan jarak \pm 80 Km juga tidak ada rumah sakit hingga Rumah Sakit Umum Bojonegoro. Sementara itu, ke arah selatan \pm 40 Km baru ada rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Kabupaten Blora. Demikian pula ke arah barat hingga \pm 35 Km baru ada Rumah Sakit Umum Kabupaten Pati dan beberapa Rumah Sakit swasta di Kabupaten Pati.

Data dari Rumah Sakit Umum dr. R. Soetrasno Rembang dan data dari SMPFA tahun 2002, angka rujukan dari puskesmas di kabupaten Rembang ke rumah sakit di luar kabupaten Rembang sangat tinggi. Terutama rujukan terhadap pasien yang berkaitan dengan tindakan bedah dan OG (Obsteri Gynokologi). Dari data itulah, peluang RSI Arafah untuk menangkap pasien rawat inap di kabupaten Rembang sangat besar.

Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (ortopedi). Peluang ini dipilih karena secara geografis, kabupaten Rembang berada disepanjang jalur pantura \pm 80 Km dengan tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas sangat tinggi. Dari banyak kasus kecelakaan yang terjadi di kabupaten Rembang hampir selalu dirujuk ke rumah sakit Solo atau Semarang. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang ada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitar Rembang seperti Blora, Pati, Tuban dan Bojonegoro. Melihat peluang yang demikian, maka tidak salah jika RSI Arafah merencanakan layanan utama yang menjadi fokus layanan Trauma Center.

Selain beberapa kondisi diatas, faktor lain yang mendorong terwujudkannya RSI Arafah yang dirintis oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Rembang antara lain sebagai berikut :

1. Belum adanya rumah sakit yang menjadi kompetitor dari RSU dr. R. Soetrasno di Rembang.
2. Lokasi RSI Arafah yang strategis di tepi jalur utama pantura.
3. Kebutuhan tambahan tempat tidur pelayanan kesehatan rujukan di Rembang masih sangat jauh dari angka ideal.
4. Kondisi sosial budaya warga Rembang yang sebagian besar warga Nahdlatul Ulama serta peran ulama yang besar

menjadi faktor pendukung yang sangat baik untuk mewujudkan berdirinya RSI Arafah.

5. BOR RSU dr. R. Soetrasno : 80,85%
6. Av.L.O.S RSU dr. R. Soetrasno : 3 hari
7. NDR RSU dr. R. Soetrasno : 11,37/1000 penderita keluar
8. GDR RSU dr. R. Soetrasno : 39,99/1000 penderita keluar

2. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Rumah Sakit Pusat Layanan Trauma di Kabupaten Rembang & Sekitarnya

2) Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan bermutu berorientasi pada kecepatan ketepatan keselamatan dan kenyamanan berdasarkan etika dan profesionalisme.
2. Meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan kompeten.
3. Memberikan akses kesehatan yang mudah dan berkualitas kepada masyarakat luas.
4. Menjadi bagian integral jaringan kesehatan nasional²

3. Falsafah

Professionalisme dengan mengimplementasikan nilai – nilai ahlu sunnah wal jama'ah di bidang kesehatan.³

4. Tujuan

Menjadi rumah sakit islam yang mampu memberikan pelayanan secara tepat guna inovatif dan efisien dengan di dukung sumber daya manusia yang professional.

5. Legalitas

Untuk mendukung Penyelenggaraan Operasional Rumah Sakit Islam Arafah dilengkapi izin – izin yang mendukung :

1. Ijin Gangguan (HO) Nomor : 503.00/41/IIIB/2004
2. Akte pendirian Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU) Kabupaten Rembang Nomor 16 Tanggal 11 Februari 2013
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Nomor 02.908.516.4-507.000
4. Izin Penyelenggaraan Operasional Tetap dari DKK Rembang Nomor : 440/2811/2016

² Dokumentasi RSI Arafah Rembang, Dikutip pada tanggal 26 September 2019 jam 11:00 WIB

³ Dokumentasi RSI Arafah Rembang, Dikutip pada tanggal 26 September 2019 jam 11:00 WIB.

5. Izin Penetapan Kelas Rumah Sakit Tipe D dari DKK Rembang Nomor : 503/3723/2011
6. Sertifikat Penetapan Kelas Rumah Sakit dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010
7. Surat Keterangan Nomor Kode RS Nomor 3317026 dari kementerian kesehatan Republik Indonesia
8. Sertifikat Keikutsertaan Dalam Program Jaminan Kesehatan (BPJS Kesehatan)
9. Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor : KARS-SERT 1019/I/2018⁴

6. Struktur Organisasi.⁵

Gambar 4.1
Jajaran Direksi RSI Arafah Rembang



⁴ Dokumentasi RSI Arafah Rembang, Dikutip pada tanggal 26 September 2019 jam 11:00 WIB

⁵ Dokumentasi RSI Arafah Rembang, Dikutip pada tanggal 26 September 2019 jam 11:00 WIB

Tabel 4.1
Data Kunjungan Pasien Tahun 2010 Sampai 2016

N O	TAHU N	KUNJUNG AN RJ	KUNJUNGA N RAWAT INAP	JUMLA H TOTAL	BOR
1	2010	578	1067	1654	18,3 3
2	2011	715	1258	1973	20,1 1
3	2012	1323	2307	3630	37,3 0
4	2013	1589	2766	4355	37,0 6
5	2013	2367	3081	5448	38,7 6
6	2015	5486	3430	8916	48,3 0
7	2016	10238	8204	2034	55,8 6

Tabel 4.2
Data Kunjungan Pasien Tahun 2017

N O	BULAN	KINJUNGA N RJ	KUNJU NGAN R. INAP	JUMLA H TOTAL	BOR
1	Januari	1285	451	1736	49,9 8
2	Februari	1172	338	1510	40,5 8
3	Maret	1409	446	1855	47,6 9
4	April	1622	392	2014	43,9 4
5	Mei	1546	438	1984	45,5 1
6	Juni	1110	380	1490	41,2 0

7	Juli	1705	430	2135	53,12
8	Agustus	1620	394	2014	48,30
9	September	1364	380	1744	49,09
10	Oktober	1788	478	2266	56,61
11	November	1971	476	2447	65,89
12	Desember	1636	472	2018	57,00

Tabel 4.3
Data Kunjungan Pasien Tahun 2018

BULAN	KUNJUNGAN RJ	KUNJUNGAN RAWAT INAP	JUMLAH TOTAL	BOR
Januari	1960	459	2419	58,82
Februari	2047	427	2474	59,74
Maret	2154	502	2656	62,81
April	1719	406	2125	52,6
Mei	1918	431	2349	50,86
Juni	1363	360	1724	45,3
Juli	2014	431	2445	49,18
Agustus	1985	448	2428	52,14
September	1739	458	2197	57,08
Oktober	2434	546	2980	65,14
November	2320	533	2853	68,08
Desember	1959	545	2504	63,94

7. Fasilitas dan Pelayanan di RSI Arafah Rembang

a. Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam

Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Islam Arafah Rembang merupakan bagian dari layanan 24 jam yang berlokasi di Kabupaten Rembang, Jl. Rembang – Lasem KM. V Tritunggal Rembang Jawa Tengah. Mudah dijangkau karena

letaknya di jalur pantura dari pusat kota Rembang ke timur kurang lebih 10 menit.

Sumber Daya Manusia di IGD Rumah Sakit Islam Arafah Rembang antara lain:

- 1) Dokter Jaga 12 orang
- 2) Tenaga Perawat 15 orang

Fasilitas yang dimiliki IGD Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dengan standar nasional meliputi:

- 1) Kapasitas tempat tidur 3 buah
- 2) Mobile Ventilator
- 3) Mobile Monitoring Jantung
- 4) Mobile DC Shock
- 5) Nebulize

b. Layanan umum

1) Pelayanan KIA / KB

RSI Arafah memiliki dokter spesialis Obsgyn dr. Sri Sumarsi, SpOG & dr. Emillya Anggraeni, Sp. OG, M.Kes serta 9 bidan yang siap memberikan pelayanan terbaik.

2) Pelayanan gigi

RSI Arafah Rembang memiliki Dokter Gigi yaitu drg. Nurul Asrori dibantu oleh perawat gigi yang akan memberikan pelayanan kesehatan gigi anda.

c. Rawat inap

1) Kelas VIP

Untuk kenyamanan pasien RSI Arafah Rembang memiliki beberapa ruang kelas VIP (Ruang MUZDALIFAH & DZULKHULAIFAH), dimana terdapat satu 1 bed untuk 1 pasien sehingga pasien dapat istirahat dengan baik, selain itu memberikan fasilitas sebagai berikut:

- a) 1 BED
- b) Kulkas
- c) TV Kabel
- d) Almari
- e) Sofa Penunggu
- f) Pendingin Ruangan (AC)
- g) Kamar Mandi Dalam

- 2) Kelas I
Kelas I terdapat 2 bed untuk 2 pasien dalam satu ruangan, fasilitas lainnya:
 - a) 2 BED
 - b) AC
 - c) TV
 - d) Kursi Tunggu Pasien
 - e) Almari
 - f) Kamar Mandi Dalam
- 3) Kelas II
Kelas II terdapat 3 bed untuk 3 pasien dalam satu ruangan, fasilitas lainnya:
 - a) 3 BED
 - b) AC
 - c) TV
 - d) Kursi Tunggu Pasien
 - e) Almari
 - f) Kamar Mandi Dalam
- 4) Kelas III
Kelas III terdapat 4 bed untuk 4 pasien dalam satu ruangan, fasilitas lainnya:
 - a) 4 BED
 - b) AC
 - c) TV
 - d) Kursi Tunggu Pasien
 - e) Almari
 - f) Kamar Mandi Dalam
- 5) Kamar Hemodialosa
Kamar Hemodialisa terdapat 3 bed untuk 3 pasien dalam satu ruangan, fasilitas lainnya:
 - a) 3 BED
 - b) AC
 - c) TV
 - d) Kursi Tunggu Pasien
 - e) Almari
 - f) Kamar Mandi Dalam

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Faktor Penyebab Pasien Gagal Ginjal Kronik Mengalami Stress di RSI Arafah Rembang

Kondisi stress pasien gagal ginjal ketika pertama kali mengetahui penyakitnya rata-rata merasakan shock, kecewa, cemas, takut, dan perasaan-perasaan negatif lainnya. Sehingga, Pasien yang menderita gagal ginjal mengalami masalah-masalah pada dirinya. Masalah yang dialami pasien gagal ginjal tidak hanya dari segi fisik saja, tetapi mereka juga mengalami masalah pada segi psikis. Masalah pada segi psikis pasien gagal ginjal menyebabkan reaksi mental berupa shock, kecemasan, ketakutan, kekecewaan atas beban penyakit yang di deritanya yaitu gagal ginjal.⁶

Hal yang demikian itu merupakan ciri-ciri pasien yang stress atau pasien yang kurang mampu menerima penyakitnya. Dari berbagai problem psikis pasien gagal ginjal tersebut, timbul reaksi tubuh atau reaksi fisik yang berupa susah tidur, tidak nafsu makan, mengalami masalah pencernaan, sering melamun, dan menangis. Pasien gagal ginjal yang mengalami reaksi-reaksi tersebut disebabkan karena pasien gagal ginjal sulit menerima penyakit yang dideritanya sehingga muncul perasaan negatif seperti; takut menjalani cuci darah, takut membebani keluarganya, dan juga takut menghadapi kematian.⁷

Hal ini dibuktikan ketika peneliti masuk ke ruangan pasien untuk melakukan observasi. Untuk pasien baru yang belum di berikan santunan rohani atau pasien yang baru divonis dokter terkena penyakit gagal ginjal, ekspresi wajah pasien menunduk sedih sambil menghapus airmata seperti merasakan beban yang luar biasa berat. Pasien pertama yang peneliti minta keterangan bernama ibu Jumilah. Pasien ini pertama kali di vonis dokter menderita gagal ginjal pada tanggal 12 September 2019, masih tergolong sangat baru. Kemudian peneliti menanyakan kondisi pasien gagal ginjal ibu Jumilah, ibu Jumilah pun menjawab dengan suara yang hampir tidak terdengar peneliti, pasien seperti tidak mampu untuk mengungkapkan perasaannya (berbicara). Hal ini

⁶ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung oleh peneliti di RSI Arafah Rembang Pada Tanggal 27 September 2019 Pukul 09.00 WIB

⁷ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung oleh peneliti di RSI Arafah Rembang Pada Tanggal 27 September 2019 Pukul 09.00 WIB

karena pasien masih merasa kaget dan terpukul karena kurang mampu menerima penyakitnya.

Menurut peneliti pasien ini memiliki kondisi psikis negatif, bisa di lihat dari perkataan pasien:

“Pertamanya ya kaget mbak, karena juga awalnya saya hanya merasakan sakit dibagian punggung dan sering mual-mual. Saya pikir hanya sakit biasalah mbak masuk angin atau kecapekan saja. Tapi lama kelamaan kok sakitnya makin terasa dan badan saya jadi lemas. Kemudian saya mengajak suami brobat di rumah sakit islam Arafah sini, ehh ternyata saya harus opname padahal saya pengen rawat jalan saja mbak. Setelah itu, dokter masuk ke ruangan saya dan dokter mengatakan kalau saya di vonis mempunyai penyakit gagal ginjal kronik. Seketika itu saya dan suami langsung lemas, takut, nangis mbak. Benar-benar kaget mbak, badan jadi adem panas, pikiran saya tak karuan, stress mbak, mikirin anak dan suami kalau saya meninggal nanti mbak. Pokoknya saya gak tahu menghadapinya mbak, pasrah saja sama Allah SWT”⁸

Pasien (ibu Jumilah) berkata demikian sambil meneteskan airmata. Ketika peneliti melihat ekspresi dan tingkah laku pasien, menurut peneliti ibu Jumilah sangat shock, sangat terpukul, takut dengan penyakit gagal ginjal yang dideritanya. Tentu hal yang sangat wajar kalau bu Jumilah belum bisa menghadapi penyakitnya.

Ketakutan-ketakutanpun muncul, seperti takut operasi, takut menjalani rutinitas cuci darah dan takut dengan kematian. Beruntungnya ibu Jumilah memiliki keluarga yang mendukung kesembuhan pasien, terutama suami yang selalu berada di samping pasien guna memotivasi pasien dan membimbing pasien agar selalu ikhlas menerima sakitnya.

Berikut perkataan keluarga pasien yang bertujuan untuk menguatkan dan mendukung kesembuhan pasien:

“perasaan saya sebagai suami ya sedih mbak, apa lagi saat dokter mengatakan seperti itu saya melihat istri saya yang berbaring lemas ikut nangis mbak, tidak tega melihat istri saya harus melewati penyakit ini mbak. Harus melakukan cuci darah 2 kali dalam satu minggu

⁸ Wawancara dengan Ibu Jumilah pasien rawat inap ruang hemodialisa RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 27 September 2019 jam 10:00 WIB.

secara rutin mbak. saya berusaha menutupi kesedihan ini agar istri saya lebih kuat, semangat untuk melewati penyakitnya, berusaha saya memberikan suprot dan selalu berada di samping istri saya mbak. gimanapun juga saya sebagai suami harus bertanggung jawab menjaga istri saya mbak”⁹

Ada lagi pasien yang memiliki kondisi Psikis negatif ketika pertamakali mengetahui penyakitnya yaitu ibu Sukei yang sudah mengalami sakit selama satu tahun menceritakan ketika pertamakali menderita penyakit gagal ginjal dan melakukan pengobatan di rumah sakit umum:

“gimana ya mbak, saya tidak bisa berkata apa-apa saat itu, perasaan saya takut, cemas, lemas, kaget mbak, namanya juga terkena penyakit gagal ginjal kronik kapan sembuhnya mbak. saya sakit gagal ginjal kronik ini sudah lama lho mbk, hampir 1 tahun lebih. Sampai sekarang saya sudah lelah melakukan cuci darah ini mbak, bosan mbak bolak-balik ke rumah sakit, kalau tidak ada dukungan dari anak-anak dan suami juga saya gak tahu kelanjutannya mbak.”¹⁰

Ini menunjukkan bahwa kondisi mental ibu Sukei ketika petamakali mengetahui penyakitnya sangat buruk. Kondisi stress yang dialami ibu Sukei ditunjukkan dengan tubuhnya yang selalu merasa gemetaran, susah makan dan juga susah tidur.

Selanjutnya peneliti menemukan pasien yang menurut peneliti agak plin-plan yang bernama Bapak Sarji karena apa yang dikatakan pasien tidak sesuai dengan perkataan selanjutnya, ketika pasien ditanya peneliti perihal bagaimana perasaannya ketika pertama kali mengetahui penyakitnya pasien menjawab:

“awal di vonis saya sempat menyerah mbak, stress, tidak kuat menjalani cuci darah. Gimana tidak stress mbak, satu minggu harus rutin melakukan ccuci darah 2 kali mbak. bentar-bentar ganti selang yang ditanem di tubuh saya ini mbak, kalau enggak tanem di tangan ya

⁹ Wawancara dengan suami Ibu Jumlah pasien rawat inap ruang hemodialisa RSI Arafah Rembang. Dilakukan tanggal 27 september 2019 jam 10.30 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sukei pasien rawat inap ruang hemodialisa RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 27 September 2019 jam 11:00 WIB

di bahu mbak. rasa sakitnya membuat aku nyerah mbak
 >>11

Tetapi ketika peneliti menggali perasaan pasien dengan memberikan pertanyaan yang lain yaitu berapa lama pasien menderita penyakit gagal ginjal, pasien menjawab dengan jawaban yang menurut peneliti tidak sesuai dengan perkataan sebelumnya. Pasien seperti merasakan stress yang mendalam sehingga pasien takut, cemas dan kebingungan dalam mengatakan atau menyampaikan perasaannya.

Dari perkataan tersebut maka menurut peneliti pasien ini tidak konsisten antara perkataan pertama dan perkataan selanjutnya. Oleh sebab itu pasien ini sebenarnya mengalami stress karena mengalami penyakit gagal ginjal kronik yang cukup lama selama lima tahun tetapi belum juga diberikan kesembuhan oleh Allah. Hal ini dikarenakan kondisi mentalnya yang kurang bagus. Sehingga pasien yang seperti inilah yang perlu di berikan treatment khusus agar pasien mampu memperbaiki mentalnya agar selalu positif.

2. Pelaksanaan Bentuk Bimbingan Rohani Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menurunkan Stres di RSI Arafah Rembang

Proses pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien adalah hal yang terpenting dalam tercapainya efektifitas pelayanan rohaniah dalam menunjang penyembuhan pasien rawat inap. Masa sakit adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, dalam tahap peralihan hingga benar-benar menerima pelayanan bimbingan rohani Islam ini.

Berhasil tidaknya usaha bimbingan rohani tidak hanya bergantung dari macam-macam metode dan efesiensinya, akan tetapi bergantung pada orang yang melaksanakan metode tersebut, selain orang yang melaksanakan itu dapat pula ditentukan pula oleh peranan cara memilih metode itu sendiri. Setiap usaha bimbingan rohani harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipakai semuanya harus direncanakan secara padegogik harus melihat fenomena logisnya dan tidak secara reseptif.

Penanganan setiap pasien harus disesuaikan dengan kondisi pasien. Pasien yang mengalami stress berat perlu mendapatkan perhatian lebih intens dan perhatian dari semua

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sarji pasien rawat inap ruang hemodialisa RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 27 September 2019 jam 11:00 WIB

pihak, baik keluarga maupun dari pihak bimrohnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Hj.Henny Hanifah.SH,¹² dimana beliau menyatakan bahwa:

“secara prosedural penanganan setiap pasien dibedakan menurut kondisi yang pasien alami, tetapi rata – rata penanganan setiap pasien selama 30 menit atau sampai satu jam mbak.tapi dalam praktiknya kondisional ada yang kurang ada juga yang perlu mendapatkan bimbingan bimbingan lebih mbak. Pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pasien di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang juga di lakukan secara langsung mengunjungi kesetiap ruangan pasien secara teratur setiap harinya pada pukul 09.00-11.30 WIB sedangkan siang harinya pada pukul 12.30-14.00 WIB secara bergiliran dapat terkunjungi, akan tetapi waktunya juga tidak bisa secara bersamaan”

Selain membedakan penanganan pasien, bimbingan rohani juga dituntut untuk mengetahui dan memahami kondisi pasien pada saat akan melakukan bimbingan rohani, jadwal pelaksanaan bimbingan rohani adalah di waktu pagi dan siang hari, tetapi jadwal tersebut kadang kala tertunda karena menyesuaikan kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk diajak berinteraksi, misal sedang menjalani terapi oksigen atau sedang tidur. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang diungkapkan oleh ibu Hj.Henny Hanifah.SH

“kami bekerja pada saat pagi hari dan siang hari mbak, sesuai dengan jadwal yang telah disusun, tetapi memang terkadang berubah menyesuaikan kebutuhan pasien. Sedangkan dalam pola kerja dalam proses bimbingan disini diawali dengan persiapan kunjungan pasien di ruang hemodialisa. Kemudian menanyakan berapa pasien dan mencatat nama-nama pasien ke dalam buku formulir edukasi atau ke dalam buku laporan khusus buat bimroh mbak, jadi nantinya ada laporan pembukuan setiap tahunnya mbak”¹³

¹² Wawancara dengan Ibu HJ. Henny Hanifah.SH kepala bagian kerohanian RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 29 September 2019 jam 11:00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Hj.Henny Hanifah.SH Kepala Bagian kerohanian RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 29 September 2019 jam 11:00 WIB

Bimbingan yang diberikan pada pasien gagal ginjal kronik antara lain pasien selalu diingatkan pada waktu-waktu shalat, pasien dibantu untuk berwudlu jika mungkin untuk berwudlu, apabila tidak mampu maka dibimbing dengan tayamun dan dibantu dalam pelaksanaan shalat, pasien diingatkan agar selalu mengingat Allah, dan pasien dianjurkan untuk terus berdoa kepada Allah SWT. Pasien dibimbing untuk berdoa ketika akan minum obat, ketika sebelum menjalankan cuci darah, dan pada saat-saat pasien akan melakukan sesuatu. Bagi pasien yang tidak sadarkan diri atau dalam kondisi terminal, pasien diarahkan untuk mempersiapkan diri dengan cara mendoakan, menuntun mengucapkan kalimat Allah semampunya, dan membacakan ayat suci al-Qur'an.

Bimbingan rohani islam di RSI arafah Rembang dalam memberikan pelayanan kepada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan cara sebagaimana penjelasan di atas. Tetapi cara tersebut dilakukan secara *continue* sampai pasien gagal ginjal kronik sudah tidak merasakan stress. Cara menurunkan stress secara *continue* tersebut di sebut dengan *treatment* khusus. *Treatment* khusus disini dilakukan secara *continue* (terus menerus). Bimbingan rohani di RSI Arafah selalu berusaha menempatkan diri supaya keberadaan bimroh tidak mengganggu istirahat dan pengobatan yang dilakukan pasien. Selain itu bimroh juga memposisikan diri senyaman mungkin dan diterima dengan baik oleh pasien. Hal ini sesuai dengan pengakuan ibu Hj.Henny Hanifah.SH

“Sebelum melakukan tindakan lebih jauh kita harus bisa memposisikan diri senyaman mungkin bagi pasien. Jangan terkesan menasehati atau menggurui. Ajaklah pasien bicara dari hati sehingga nantinya apa yang kita bicarakan dan nasehatkan pada pasien bisa terlaksana dengan baik”.

Dengan penjelasan ibu Hj.Henny di atas, maka pasien yang mengalami stres akibat penyakit gagal ginjal kronik membutuhkan peran pembimbing pasien guna menumbuhkan motivasi pasien juga mempertebal iman pasien agar pasien mampu menerima penyakitnya dengan sabar dan ikhlas. Caranya yaitu dengan memberikan *treatment* khusus kepada pasien, *treatment* khusus yang dimaksud disini yaitu memberikan bimbingan kepada pasien yang stres akibat

gagal ginjal kronik secara terus menerus (*continue*) sampai kondisi mental pasien membaik dan pasien mau dan mampu menerima kondisi sakitnya dengan sabar dan ikhlas.

Mejalani profesi sebagai seorang Bimroh bukan tanpa hambatan, walaupun secara niat dan tujuan sudah jelas demi kesembuhan pasien, tetapi terkadang respon yang diterima oleh pasien terhadap seorang bimroh justru sebaliknya. Pasien merasa terganggu dengan kehadiran bimroh dan tidak menghendaki adanya bimroh. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi seorang bimroh untuk bisa memaksimalkan fungsi bimroh dan bermanfaat bagi pasien. Pengalaman tidak menyenangkan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Hj.Henny

“Secara umum menerima dengan baik, tetapi pernah ada yang menolak dan merasa tidak nyaman dengan kehadiran bimroh mbak. saya sebagai petugas kerohanian tidak pernah memaksa mbak, hanya saya membujuk pelan pelan kepada pasien yang tidak menerima kehadiran saya, karena hal ini merupakan tantangan bagi saya dan bimroh lainnya yang bertugas”¹⁴

Melihat usaha yang telah dilakukan oleh bimroh dalam ikut membantu proses penyembuhan pasien, maka hasil positif juga didapatkan. Pasien menjadi lebih ikhlas dan sabar dalam menghadapi penyakit, pasien menjadi lebih termotivasi untuk melawan penyakit yang sedang diderita. Secara garis besar tujuan bimroh bisa dirasakan ketika pasien tidak lagi merasa stress dan depresi. Sikap optimisme muncul seiring dengan intensitas bimbingan yang dilakukan.

Berdasarkan fakta penelitian, tenaga bimroh yang ada di rumah sakit RSI Arafah Rembang masih jauh dari kata cukup. Hal ini dikarenakan tidak imbangnya jumlah pasien gagal ginjal dan jenis penyakit kronis lainnya dengan sedikitnya jumlah bimroh yang ada. Kekurangan ini membuat bimroh belum bisa mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini berdasar pada ungkapan yang diutarakan oleh ibu Hj.Henny

“Sejauh ini sudah hasil yang diperoleh efektif mbak, tetapi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj.Henny Hanifah.SH Kepala Bagian Kerohanian RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 29 September 2019 jam 11:00 WIB

keterbatasan tenaga bimroh tidang sebanding dengan jumlah pasien yang harus ditangani”¹⁵

Menghadapi tantangan tersebut pihak RSI Arafah menyikapi dengan pengelolaan manajemen waktu yang baik dan melaksanakan bimroh kepada pasien sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Contohnya pasien yang mengalami gejala stress serius dihadapi dengan metode *face to face* yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke pasien. Untuk pasien dengan kondisi ringan cukup diberikan bimbingan rohani secara masal dengan mengajak pasien untuk mengobrol atau berbincang-bincang tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan agama seperti shalat, do'a-do'a, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumilah dalam wawancara:

“setiap saya melakukan cuci darah mbak, pasti Ibu Heny mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan shalat lima waktu dan selalu berdo'a serta berdzikir untuk membuat hati saya menjadi tenang dalam menghadapi proses cuci darah mbak. apa yang disampaikan tadi dari Ibu Heny saya ikuti mbak berdo'a dan berdzikir mbak, ya memang hti saya merasa lebih tenang mbak mbak. karena gimapun kondisi saya seperti ini tidak jadi alasan saya untuk meninggalkan shalat mbak”

3. Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang

Hakekatnya pasien masuk rumah sakit adalah bukan keinginan sendiri tetapi dipaksa oleh keadaan sakit. Secara psikologis mereka ini dapat dikatakan dalam kondisi tertekan dan seakan-akan tidak mampu untuk berbuat sesuatu hal, sehingga tergantung pada penanganan medis maupun rohani yang ada di rumah sakit tersebut.

Pasien gagal ginjal kronik ketika baru dirawat, ia akan mengalami suatu kondisi yang tertekan, cemas dan tidak berdaya suatu fisik dan mentalnya yang tidak stabil, karena pasien menahan rasa sakit yang telah dideritanya. Pelayanan medis dan pelayanan rohani sangat dibutuhkan bagi pasien

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj.Henny Hanifah.SH Kepala Bagian Kerohanian RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 29 September 2019 jam 11:00 WIB

gagal ginjal kronik yang sedang mengalami kecemasan maupun kegoncangan jiwanya.¹⁶

Menurut hasil pengamatan bahwa pasien gagal ginjal kronik merasa antusias dengan adanya pelayanan rohani yang diselenggarakan di RSI Arafah Rembang selain pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis. Pasien gagal ginjal kronik merasa tenang ketika diberi bimbingan rohani, yang tadinya merasa cemas, sering mengeluh, dan putus asa. Setelah diberi bimbingan rohani si pasien kembali merasa tenang.¹⁷ Kondisi ini dirasakan oleh Ibu Jumilah yang mengatakan bahwa;

“Dengan adanya bimbingan rohani saya merasa senang karena saya merasa ada yang memperhatikan, ada yang mau mendengarkan keluhan saya apalagi Ibu Heny (rohaniawan) juga memeberikan nasihat-nasihat, selain itu saya selalu dido’akan. Alhamdulillah setelah mendapatkan nasehat dari ibu Heny hati ini lebih tenang dan ikhlas dalam menjalani penyakit yang saya derita”.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pasien gagal ginjal kronik mengalami suatu perubahan ketika belum diberi bimbingan dan sudah diberi bimbingan, hasilnya sakit yang dirasakan pasien agak berkurang dan hati menjadi tenang pada saat bimbingan rohani diberikan. Kondisi sama yang dialami oleh Bapak Sarji asal Pamotan yang sedang menderita penyakit gagal ginjal kronik, Bapak Sarji mengungkapkan bahwa berobat di RSI Arafah Rembang jauh berbeda dengan pengobatan di rumah sakit yang lain dan beliau merasa lebih bersabar, halus, murah senyum ketika mendapat bimbingan rohani seperti penjelasan yang menyebut bahwa:

“Saya berobat di RSI Arafah Rembang ini merasa lebih baik dalam soal menata hati, Saya diajarkan untuk pasrah dan sabar. Awal mula memang sangat sulit tetapi sering berjalannya waktu saya bisa merasakan adanya perubahan dalam menghadapi penyakit ini. Walaupun tidak sepenuhnya tetapi sudah bisa mengurangi sedikit kesedihan saya meratapi penyakit

¹⁶ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung Oleh Peneliti di RSI Arafah Rembang Pada Tanggal 28 September 2019 Pukul 10.00 WIB

¹⁷ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung Oleh Peneliti di RSI Arafah Rembang Pada Tanggal 28 September 2019 Pukul 10.00 WIB

yang saya derita mbak. tadi awalnya saya merasa cemas mbak karena ini adalah pengalaman pertama saya untuk melakukan cuci darah, tapi setelah Ibu Heny memberikan nasihat, motivasi dan mengajak saya berbincang-bincang saya merasa tidak cemas tegang, takut lagi mbak”.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pelayanan bimbingan rohani sangatlah penting bagi pasien khususnya pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pasien gagal ginjal kronik tersebut menggambarkan bahwa pelayanan bimbingan rohani sangatlah penting bagi pasien khususnya pasien gagal ginjal kronik dan mereka juga menginginkan adanya tambahan waktu, baik waktu pemberian layanan maupun waktu kunjungan. Seperti, pemberian layanan rohani yang biasanya hanya tujuh menit pasien minta ditambah waktu menjadi 15 menit dan waktu kunjungan yang biasanya satu minggu hanya satu kali pasien minta ditambah satu minggu dua kali. Pasien gagal ginjal kronik menginginkan demikian dengan tujuan agar bisa sering dido’akan dan bisa konsultasi lebih lama.

Bimbingan rohani di rumah sakit sangatlah penting, karena memiliki efek kesembuhan pada pasien, pasien yang awalnya tidak tenang terhadap penyakitnya setelah dibimbing oleh pembimbing lebih bisa merasa tenang, karena merasa apa yang di sampaikan oleh pembimbing itu benar. Pelayanan bimbingan di rumah sakit ini sangatlah baik, pembimbing ramah, materi yang disampaikan pembimbing sangatlah sesuai dengan kebutuhan pasien, tetapi hendaklah lebih banyak lagi materi yang disampaikan. Manfaat dari bimbingan ini sangatlah banyak selain untuk kesembuhan pasien, bimbingan juga menambah wawasan bagi pasien dan keluarganya yang mendengar agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembimbing rohani yang di sampaikan oleh Ibu Hj.Henny Hanifah.SH menurut keluarga pasien sangatlah baik, dari cara penyampaian materi yang sangatlah lembut sehingga dapat dipahami oleh pasien dan keluarga dan materi yang disampaikan juga sangatlah bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pasien yang sedang dialami oleh pasien itu sendiri.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Kusmiati (Keluarga Pasien) pada tanggal 27 September 2019 pukul 11.00 WIB

“Bimbingan di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ini sangatlah baik, dengan adanya bimbingan rohani ini membantu Bapak saya lebih semangat dan lebih bersabar menjalani proses cuci darah, Bapak saya merasa lebih baik dari sebelumnya, merasa lebih diperhatikan dari Ibu Heny. Saya senang ada petugas rohani di RSI Arafah sini. Selalu mengingatkan bapak saya untuk melakukan ibadah, dan mau mendoakan juga memberi motivasi kepada saya dan bapak”

Menurut peneliti keberhasilan bimbingan kerohanian yang dilakukan rohaniawan dapat dilihat dari perilaku kehidupan pasien sehari-hari. Setelah pasien menerima materi yang disampaikan, semoga pasien mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik hubungan dengan sesama manusia maupun sama Allah SWT. Hal ini merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan yakni mendukung proses kesembuhan pasien, karena mereka sudah menyadari bahwa agama telah memberikan pedoman yang benar-benar membahagiakan bagi dirinya. Bimbingan kerohanian dijadikan sebagai salah satu sarana sebagai penyembuh penyakit, khususnya penyakit gagal ginjal kronik. Pendekatan agama merupakan pendekatan yang humanistik dan rohaniawan berperan sangat besar dalam membantu proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang

Pasien gagal ginjal kronik ketika pertama kali mengetahui menderita gagal ginjal kronik akan mengalami masalah-masalah pada dirinya. Masalah yang dialami tidak hanya dari segi fisik saja, tetapi mereka juga mengalami masalah pada segi psikis. Karena pada dasarnya hubungan antara kesehatan fisik dan kesehatan psikis saling mempengaruhi. Masalah pada segi psikis pasien gagal ginjal kronik akan menyebabkan reaksi tubuh atas beban penyakit yang di deritanya yang di sebut dengan stres. Masalah-masalah yang selalu dihadapi oleh pasien gagal ginjal kronik manakala pertama kali mengetahui penyakitnya adalah hal yang sangat wajar. Karena apabila orang pertama kali

mengetahui penyakitnya adalah gagal ginjal kronik maka muncul masalah - masalah yang bersifat penolakan, terutama masalah psikis (kondisi mental negatif atau stres).

Kondisi psikis negatif tersebut meliputi rasa kaget atau tidak percaya, kecemasan, kekecewaan dan ketakutan yang berlebihan sehingga menyebabkan stres, selalu gelisah dan merasa tidak tenang, serta masalah-masalah lain yang berdampak pada keadaan fisiknya. Pasien gagal ginjal kronik bapak Sarji adalah pasien yang kurang mampu menerima penyakitnya dan mempunyai iman yang sangat lemah sekali. Pasien ini kaget dan takut ketika pertama kali mengetahui penyakitnya.

Pasien ini juga tergolong pasien yang lama terkena penyakit gagal ginjal kronik. Kondisi psikis bapak Sarji bersifat negatif di tandai dengan rasa takut, gugup, dan kaget. Selain itu bapak Sarji juga malas untuk berbicara dilihat dari mimik wajahnya. Kemudian dilihat dari ibadahnya bapak Sarji ini sering menyepelkan perihal sholatnya. Dengan demikian bapak Sarji ini akan sulit untuk mengobati penyakitnya jika perilakunya masih seperti itu.

Kenyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Hawari dimana stress adalah suatu ketidak seimbangan diri atau jiwa dan realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari dari perubahan yang diperlukan penyesuaian. Sering dianggap sebagai kejadian atau perubahan negatif yang akan menimbulkan stress, seperti cedera, sakit atau kematian orang yang dicintai, putus cinta.¹⁹ Jadi, menurut peneliti pasien yang imannya bagus (kuat) dalam arti mampu menerima qodho' dan qodar Allah, maka imunitas atau kekebalan tubuhnya akan baik. Tetapi jika pasien tidak mempunyai iman yang kuat maka imunitas atau kekebalan tubuhnya akan menurun (buruk). Sehingga apabila imunitas pasien buruk maka proses penyembuhan pasien pun akan menjadi lama.

Pasien gagal ginjal kronik dengan berbagai masalah dan tingkat stres tersebut, sebenarnya pasien merasa kaget dan tidak percaya bahwa dirinya mengidap penyakit gagal ginjal kronik, pasien akan mengalami stress. Stress adalah pertanda bahwa kondisi mental seseorang yang tidak sehat. Sehingga membutuhkan *treatment* atau penanganan khusus

¹⁹ Dadang. Hawari, *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: PT. FKUI, 2001), 33

bagi pasien yang mengalami stress akibat penyakit kronis yang di deritanya. Seperti halnya yang dirasakan ibu Sukesi, yang merasakan *shock* atau beban yang mendalam diekspresikan dengan tangisan dan kesedihan yang luar biasa. Sehingga yang dibutuhkan adalah sesuatu yang mampu merubah perasaan negatif menjadi perasaan positif. Jadi pasien seperti ibu Sukesi inilah yang sangat membutuhkan penanganan khusus.

Apa yang dirasakan pasien gagal ginjal kronik selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kusumanto²⁰ menyatakan, stress dapat menghasilkan berbagai respon. Berbagai peneliti telah membuktikan bahwa respon-respon tersebut dapat berguna sebagai indikator terjadinya stres pada individu, dan mengukur tingkat stres yang dialami individu. Respon stres dapat terlihat dalam berbagai aspek, yaitu:

- 1) Respon fisiologis, dapat ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, detak jantung, detak nadi, dan sistem pernapasan.
- 2) Respon kognitif, dapat terlihat lewat terganggunya proses kognitif individu, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, pikiran berulang, dan pikiran tidak wajar.
- 3) Respon emosi, dapat muncul sangat luas, menyangkut emosi yang mungkin dialami individu, seperti takut, cemas, malu, marah, dan sebagainya.
- 4) Respon tingkah laku, dapat dibedakan menjadi fight, yaitu melawan situasi yang menekan, dan flight, yaitu menghindari situasi yang menekan

Menangani penderita gagal ginjal kronik hendaknya dilakukan pendekatan yang sifatnya holistik; yaitu melihat penderita dari sudut pandang biologik, psikologik, sosial dan spiritual. Dengan pendekatan holistik ini penderita memperoleh pelayanan yang paripurna. Pendekatan psikologik (kejiwaan) pada penderita amat penting agar penderita tidak jatuh dalam kondisi stres yang pada gilirannya menurunkan imunitas (kekebalan) tubuh pasien. Selain

²⁰ Kusumanto Setyanegoro, “Kesehatan Jiwa (*Mental Heealth*) dalam Kehidupan Modern”, *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/05_149_Kesehata
nJiwadalamkehidupanmodern.pdf/05_149, Diakses tanggal 27 Oktober 2019

daripada itu pendekatan religi juga penting dilakukan guna memberukan harapan (*optimisme*) dan rasa percaya diri (*self confidence*). Disamping itu dari berbagai penelitian terbukti bahwa penderita gagal ginjal kronik akan meningkat imunitas tubuhnya manakala yang bersangkutan menjalankan ibadah keagamaan, misalnya dengan jalan berdoa dan berdzikir, dengan demikian memperbesar kemungkinan kemungkinan penyembuhannya.²¹ Jadi apabila pasien gagal ginjal kronik tekun dalam beribadah kepada Allah maka besar kemungkinan kesembuhan pasien. Oleh karena itu keimanan seseorang sangat perlu dipupuk agar imunitas atau kekebalan tubuh pasien selalu membaik, dan proses penyembuhannya lebih mudah.

Hal ini menjadikan pasien gagal ginjal kronik membutuhkan hadirnya seorang pembimbing rohani Islam guna memotivasi dan menguatkan iman pasien agar dapat menerima, serta bisa menyesuaikan dirinya dengan penyakit yang diderita supaya pasien mampu menjalani hidup lebih baik.

2. Analisis Pelaksanaan Bentuk Bimbingan Rohani bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menurunkan Stress di RSI Arafah Rembang

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien gagal ginjal kronik dilaksanakan di ruang hemodialisa ruangan tersebut hanya berisi pasien dan satu keluarga pendamping saja, maka petugas rohani yang ditugaskan ke dalam ruang hemodialisa juga satu atau dua orang saja. Di rumah sakit RSI Arafah Rembang sudah ada beberapa petugas rohani sehingga bimbingan rohani dapat dilakukan secara menyeluruh kepada pasien di rumah sakit tersebut terutama pada pasien gagal ginjal kronik.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit RSI Arafah Rembang adalah sebagai berikut :

1. Mengecek pasien wajib kunjung dan pasien baru atau di dalam komputer serta melihat dan mengevaluasi laporan kunjungan shift sebelumnya.

²¹ Dadang. Hawari, *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: PT. FKUI, 2001), 2

2. Menulis daftar pasien baru yang ada di ruang Hemodialisa ke dalam buku kunjungan pasien dari komputer atau buku daftar pasien baru.
3. Melakukan kunjungan pasien ke Ruang Hemodialisa dengan membawa buku kunjungan pasien dan buku doa.
4. Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan perawatan dan menanyakan kepada perawat pasien yang akan dikunjungi maupun pasien yang perlu mendapatkan pelayanan kerohanian
5. Melakukan cuci tangan setiap hendak mengunjungi pasien di bangsal perawatan.
6. Memperkenalkan diri sebagai petugas kerohanian Rumah Sakit RSI Arafah Rembang serta menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga.
7. Memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan dan ditutup dengan mendoakan.
8. Mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam ketika hendak meninggalkan ruangan pasien.
9. Melakukan cuci tangan setelah melakukan kunjungan ke bangsal pasien.
10. Meminta tanda tangan kepada perawat jaga dan meninggalkan ruangan perawatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam

Dari data yang peneliti kumpulkan dengan mendengarkan langsung pernyataan dari ibu Hj.Henny Hanifah.SH.²² menunjukkan bahwa mayoritas rohaniawan rumah sakit Islam Arafah Rembang dalam melakukan bimbingan rohani Islam menggunakan metode yang ditetapkan sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode ini dapat disampaikan dengan cara:

1) *Face to face*

Metode ini dilakukan dengan kunjungan langsung, ini dikarenakan pasien rumah sakit tidak dalam ruangan yang sama, selain itu juga mempertimbangkan kondisi fisik pasien. Dalam pelaksanaannya rohaniawan sebelum menyampaikan

²² Wawancara dengan Ibu Hj.Henny Hanifah.SH kepala bagian kerohanian RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 29 September 2019 jam 11:00 WIB

materi terlebih, mengucapkan salam terlebih dahulu selanjutnya memperkenalkan diri dan mengajak pasien untuk berbincang-bincang atau berdialog tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan agama seperti shalat, do'a-do'a, dan lain-lain. Dialog ringan tentang keagamaan tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga pasien tidak merasa diceramahi, jadi rohaniawan berusaha mengarahkan pembicaraan tentang penyakit ataupun keluhan pasien dan upaya penyembuhan kepada pasien dengan mengaitkan pada pemecahan yang bermaterikan ajaran-ajaran Islam. Bimbingan rohani dengan metode ini biasanya berupa pemberian nasehat-nasehat islami. Nasehat-nasehat islami tersebut berupa kata-kata yang menghibur dan membangkitkan kembali semangat hidup pasien.

Menurut Ibu Hj.Henny Hanifah.SH, bimbingan rohani kepada pasien secara *face to face* atau *visit* ke pasien lebih efektif dan mengena di hati pasien. Bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang tidak hanya dilakukan rohaniawan tetapi juga oleh tenaga medis baik dokter maupun perawat, biasanya dokter maupun perawat memberikan motivasi pada akhir pembicaraan, maka sering dokter terlihat mengucapkan “ jangan lupa minum obat dan selalu berdo'a kepada Allah.

2) Massal

Pelaksanaan bimbingan rohani secara massal tidak hanya ditujukan kepada pasien akan tetapi juga dengan segenap aktivitas RSI Arafah Rembang. Bimbingan rohani Islam secara massal berupa do'a pagi yang dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.00 yang diawali dengan pembacaan Al Qur'an, ceramah atau kajian-kajian tentang keislaman kemudian diakhiri dengan do'a bersama sebelum melaksanakan tugas.

b. Metode Tidak Langsung

1). Tulisan

Metode bimbingan rohani disampaikan dengan tulisan yaitu rumah sakit Islam menerbitkan sebuah buku atau brosur tentang bimbingan bagi pasien yang mana buku itu berisi mengenai doa-doa dan nasehat bagi pasien dan brosur tersebut diberikan pasien selama dirawat di rumah sakit untuk dibaca dan diamalkan isinya. Selain brosur juga dapat berupa gambar atau

tulisan yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci Al Qur'an, ungkapan hadist dan lain-lain yang bertemakan kesehatan yang ditempelkan di tempat-tempat strategis. Selain itu lembaga syiar dan dakwah juga menerbitkan buletin yang terbit tiap satu bulan sekali yang berisi tentang kajian-kajian Islam.

2). Media Audio

Bimbingan rohani Islam dengan media audio dilaksanakan dengan memasang pengeras suara pada beberapa ruang pasien, ruang perawat, ruang tunggu dan tempat-tempat lain yang strategis, biasanya melalui pengeras suara disajikan alunan ayat-ayat suci Al Qur'an dan lagu-lagu bernuansa Islam. Sehingga ketika rohaniawan tidak dapat mengadakan kunjungan ke setiap ruangan pasien tetap dapat menerima bimbingan melalui *sound sistem* yang disajikan biasanya berupa: alunan ayat-ayat suci Al Qur'an, pengajian/ceramah agama, musik Islami, adzan shalat

Cara dalam pemberian bimbingan rohani Islam diatas dengan tujuan agar pasien maupun keluarganya dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Apabila pasien gagal ginjal kronik mampu menerima penyakitnya dengan sabar dan ikhlas. Maka, stres yang dialami pasien gagal ginjal kronik pun mampu berkurang.

Adapun materi bimbingan rohani Islam yang di maksud adalah pesan-pesan yang disampaikan petugas rohani kepada pasien. Materi yang disampaikan antara pasien satu dengan yang lainnya berbeda, materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasiennya. Adapun materi yang diberikan kepada pasien yaitu :

1) Aqidah

Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap. Materi yang diberikan hanya seputar masalah keimanan kepada Allah SWT.

Pemberian materi aqidah tersebut yaitu petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT, dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal karena yang dihadapi pasien saat ini dalam kondisi

apapun semua itu kehendak Allah dan pasti ada hikmahnya.

Pemberian materi aqidah tersebut memang sangat penting karena orang dalam kondisi cemas mudah timbul rasa takut, kurang percaya diri dan kurang dapat menguasai perasaan dalam dirinya. Dengan memberikan nasehat dan membimbing pasien dalam materi aqidah tersebut, pasien diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan cemas yang dihadapinya.

2) Syariah (Ibadah)

Bimbingan syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban sebagai orang muslim. Dengan beribadah maka pasien merasa tenang, di Rumah Sakit RSI Arafah Rembang bimbingan syariah meliputi :

a) Thoharoh

Disini rohaniawan menerangkan kepada pasien bahwa seorang muslim sebelum melakukan ibadah shalat harus melakukan wudhu, begitu juga orang sakit tetap melakukan wudhu. Petugas rohani menerangkan mengenai tayamum di mana tayamum sebagai pengganti wudhu pasien apabila tidak diperbolehkan menyentuh air atau tidak mampu pergi mengambil air wudhu, maka ia diwajibkan bertayamum menggunakan debu yang bersih, seperti debu yang berada di tembok kamar.

b) Shalat

Shalat adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan, karena shalat merupakan tiang agama sehingga shalat merupakan tiang agama sehingga shalat merupakan kewajiban yang harus tetap dikerjakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit sedikitpun.

Petugas rohani menjelaskan bahwa bagaimanapun keadaan pasien, namun shalat harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan yaitu mengerjakan shalat sesuai dengan kondisi dan kemampuan pasien yaitu boleh sambil duduk maupun berbaring.

Dari segi memberikan penjelasan kepada pasien, petugas rohani cukup baik karena petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa kemudahan dalam melahirkan itu semuanya itu tidak hanya dari segi medis saja tetapi juga pertolongan Allah SWT, maka seorang muslim harus mengabdikan dulu kepada Allah, dan salah satu caranya adalah melaksanakan perintah shalat.

c) Do'a Dan Dzikir

Materi lainnya yang disampaikan petugas rohani kepada pasien adalah do'a-do'a, petugas rohani tidak henti-hentinya mengingatkan kepada pasien untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar dapat dipermudahkannya dalam proses cuci darah.

Do'a dan dzikir yang diberikan petugas rohani menurut pasien pra melahirkan sangat bermanfaat sekali karena dengan berdo'a dan berdzikir hati mereka menjadi tenang dalam menghadapi proses cuci darah.

Itulah beberapa materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien. Materi-materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas rohani berhasil dari hasil observasi dan wawancara dengan para pasien. Selama penelitian banyak pasien yang senang karena mendapat pengetahuan baru, mereka juga mengaku mengerti dan dapat memahami masalah-masalah yang selama ini belum dipahami oleh pasien.

3. Analisis Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang

Peranan bimbingan rohani Islam (Bimroh) dalam setiap Rumah Sakit sangat penting dibutuhkan. Peranan Bimbingan rohani Islam ini sebagai usaha penyembuhan psikospiritual terhadap pasien. Setiap pasien di Rumah Sakit sebenarnya sangat membutuhkan bimbingan rohani sebagai proses percepatan dalam penyembuhan.

Peranan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang dalam menurunkan stres pasien gagal ginjal kronik itu sangat diutamakan. Hal ini disebabkan karena rata-rata pasien gagal ginjal kronik yang mengalami stres itu karena imannya lemah. Oleh sebab itu orang dengan gagal ginjal

kronik jika tidak memiliki iman yang kuat maka kondisi psikisnya akan terganggu.

Apabila kondisi psikis sudah terganggu maka akan berdampak pula pada kondisi fisiknya seperti gemeteran, susah tidur, susah makan dan sebagainya. Sehingga dengan adanya bimbingan rohani Islam tersebut, maka pasien akan merasakan ketenangan batin dan terdorong untuk selalu sabar, tabah, dan ikhlas dalam menghadapi ujian atau cobaan dari Allah SWT, sesuai dengan pernyataan Mustamar²³ yaitu menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diderita. Ikut serta memecahkan masalah dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya serta memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.

Peranan bimbingan rohani Islam juga selaras dengan apa yang terkandung dalam surat Ar Ra'ad ayat 28- 29:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: 28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. 29. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.²⁴

Penjelasan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia perlu berserah diri dan selalu mengingat Allah demi tercapainya ketentraman jiwa dan pikiran. Pemberian bimbingan rohani kepada pasien diupayakan agar pasien tetap tenang, sabar, tabah, dan ikhlas serta tawakal kepada

²³ Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan*, 15

²⁴ Al Qur'an, Al Ra'ad Ayat 28-29, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2010) 236

Allah SWT dalam menghadapi ujian berupa penyakit yang diderita. Di sinilah pentingnya, dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh pihak RSI Arafah Rembang dapat membantu individu atau pasien dalam proses penyembuhan secara psikisnya. Selain pasien-pasien rawat inap, dalam pelaksanaannya bimbingan rohani Islam juga diberikan kepada pasien-pasien rawat jalan.

Bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang berperan sebagai fasilitator dalam memberikan layanan spiritual pasien, memperbaiki kondisi pasien dengan memperbaiki aspek ibadahnya terlebih dahulu, kemudian akan menimbulkan pembentukan akhlak yang baik agar terciptanya kondisi psikis yang sehat dan iman yang kuat.²⁵



²⁵ Wawancara dengan Ibu Hj.Henny Hanifah.SH kepala bagian kerohanian RSI Arafah Rembang. dilakukan tanggal 29 September 2019 jam 11:00 WIB